

**Analisis Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2016-2020**

**Hesti Maulia Hasanudin<sup>1</sup>, Nurjanti Takarini<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"  
Surabaya

<sup>1</sup>[hestimaulia99@gmail.com](mailto:hestimaulia99@gmail.com), <sup>2</sup>[yayannurjanti.em@upnjatim.ac.id](mailto:yayannurjanti.em@upnjatim.ac.id)

**ABSTRACT**

*Analysis of the profitability of a company is a very important activity because the results will be related to the development and implementation of future operational evaluations of the company. In addition, it is also one of the factors that support the description of a company's performance. In this study, the researcher wants to analyze the correlation or influence of factors in the form of activity, liquidity, leverage, and company size on increasing company profitability, especially the pharmaceutical sub-sector on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020. The methodology used is quantitative using multiple linear regression analysis model. The results showed that the activity proxied by TATO (Total Assets Turn Over) did not contribute and had a negative direction on profitability. Then, Liquidity which is proxied by CR (Current Ratio) contributes and has a positive direction. Meanwhile, Leverage which is proxied by DAR (Debt to Assets Ratio) contributes and has a negative direction. Last but not least, Company Size as a proxy for SIZE (Ln Total Assets) does not contribute and has a positive direction on the profitability of pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period.*

**Keywords: Profitability, Activity, Liquidity, Leverage, Firm Size**

**ABSTRAK**

Analisis profitabilitas suatu perusahaan merupakan aktivitas yang sangat penting karena hasilnya akan berkaitan dengan perkembangan dan pelaksanaan evaluasi operasional perusahaan ke depan. Selain itu, juga menjadi salah-satu faktor yang mendukung terhadap gambaran performa suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan analisis mengenai korelasi atau pengaruh faktor-faktor berupa aktivitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan khususnya sub-sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Metodologi yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktivitas yang diproksikan dengan TATO (Total Assets Turn Over) tidak berkontribusi dan berarah negatif terhadap profitabilitas. Kemudian, Likuiditas yang diproksikan dengan CR (Current Ratio) berkontribusi dan berarah positif. Sedangkan Leverage yang diproksikan dengan DAR (Debt to Assets Ratio) berkontribusi dan berarah negatif. terakhir Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan SIZE (Ln Total Asset) tidak berkontribusi dan berarah positif terhadap profitabilitas perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

**Kata kunci: Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan**

## PENDAHULUAN

Beriringan dengan semakin canggihnya teknologi yang ada saat ini, maka dapat dipastikan bahwa terjadi pula pertumbuhan dari banyak aspek yang terdapat dalam kehidupan manusia, mulai dari aspek budaya, ekonomi, industri dan sebagainya. Semua aspek terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Terdapat banyak dampak positif yang didapatkan dengan semakin maju dan canggihnya teknologi, salah satunya adalah kemudahan dalam mengakses ragam informasi, mulai dari informasi mengenai lowongan pekerjaan, sampai dengan kemajuan industri yang sedang ramai diperbincangkan.

Salah satu sektor industri yang saat ini cukup banyak diliput dan didiskusikan adalah sektor farmasi atau obat-obatan. Industri farmasi sendiri merupakan perusahaan yang berfokus pada penelitian, pengembangan pendistribusian dari obat-obatan yang digunakan serta dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini tentu sangat wajar, karena jika kita kaitkan dengan kondisi saat ini, di mana dunia termasuk Indonesia sedang menghadapi pandemi yang sudah berlangsung sejak tahun 2020 kemarin sampai sekarang.

Perusahaan atau industri farmasi merupakan salah satu sektor yang memiliki peran vital dalam bidang kesehatan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor. 1799/Menkes/Per/XII/2010, maka ditetapkan bahwa bidang farmasi yaitu badan usaha yang mempunyai izin secara langsung dari Menteri Kesehatan untuk melakukan suatu kegiatan pembuatan bahan obat-obatan yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan, dan dengan tujuan supaya memiliki khasiat, keamanan dalam penentuan dosis dan mutu atau kualitas yang baik dari masing-masing obat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Meskipun sangat dibutuhkan oleh masyarakat, persaingan dalam industri farmasi tetap sama dengan persaingan dunia usaha lainnya. Semakin maju kehidupan, maka persaingan usaha dalam kurun waktu yang singkat juga semakin meningkat. Dalam menghadapi persaingan tersebut maka setiap perusahaan harus melakukan dan menciptakan perubahan yang membantu dalam meningkatkan keuntungan serta mencapai tujuan perusahaan dengan maksimal.

Keuntungan atau peningkatan laba dalam perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting, hal ini karena besar-kecil dan tinggi-rendahnya laba atau keuntungan yang diperoleh menjadi salah satu tolak ukur dalam melihat kesehatan dari keuangan perusahaan yang dijalankan. Layaknya nilai rapor anak diakhir semester, semakin tinggi nilai atau keuntungan yang didapatkan, maka secara otomatis pertumbuhan atau peningkatan profitabilitas dan keuangan perusahaan juga akan dianggap baik oleh badan pengamat usaha.

Menurut Harmono (Harmono, 2018) dijelaskan jika profitabilitas sendiri merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan seberapa efektif dan efisien kemampuan operasional yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Profitabilitas berfungsi untuk memberikan gambaran bahwa

perusahaan telah beroperasi dengan sebaik mungkin dan memberikan keuntungan yang bagus. Untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan, maka dapat dilakukan dengan cara meneliti atau melihat pada aspek kekayaan dan aset yang telah dimiliki. Aset perusahaan dilihat jumlahnya dari laba atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan berdasarkan kegiatan investasi pokok yang telah ditanamkan. Aktivitas pengamatan atau penelitian ini dikenal dengan sebutan Return on Asset (ROA).

Berkaitan dengan penjelasan di atas, dilansir dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), mengenai data profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub-Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi yang cukup beragam setiap tahunnya. Penurunan yang cukup parah terjadi pada tahun 2019. Penurunan tersebut hampir mencapai angka 8% atau tepatnya 7,84%. Hal ini tentu cukup mengejutkan mengingat pada tahun sebelumnya terjadi kenaikan yang cukup signifikan.

Diketahui bahwa pada tahun 2018, sub-sektor farmasi mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibanding dengan tahun sebelumnya atau 2017 dalam pasar Bursa Efek Indonesia. Kenaikan tersebut yaitu sebanyak 16,35% dari kondisi sebelumnya yang mengalami penurunan sebanyak 9,19%. Terdapat banyak hal atau faktor yang mempengaruhi naik-turunnya profitabilitas atau laba keuntungan suatu perusahaan. Berikut faktor yang sangat berpengaruh pada penurunan profitabilitas sub-sektor farmasi yang ada di Indonesia pada tahun 2019. Berdasarkan data yang diperoleh, hal tersebut terjadi karena lemahnya harga mata uang rupiah terhadap dolar. Saat itu, harga mata uang rupiah sedang tidak stabil, sedangkan perusahaan farmasi membutuhkan bahan baku yang cenderung dibeli atau diimpor dari luar negeri. Oleh karena itulah, perubahan kurs mata uang rupiah memberikan pengaruh yang cukup besar. Semakin lemah kurs mata uang rupiah, maka mengakibatkan pelonjakkan harga bahan baku serta kenaikan biaya operasional perusahaan.

**Tabel 1.1**  
**Profitabilitas Sub-Sektor Farmasi dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019**

No.	Kode	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	9,93	9,89	11,92	12,12	8,16
2	DNAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk	-1,26	-3,03	-2,27	0,58	0,01
3	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	5,89	4,56	4,72	0,09	0,12
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	15,44	14,76	13,76	12,52	12,41
5	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk	20,68	17,08	92,1	8,68	10,60
6	PEHA	PT. Phapros Tbk	9,7	10,7	7,1	4,9	2,5
7	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	3,08	4,47	4,52	4,94	96,70
8	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	9,67	9,05	4,98	4,66	13,66
9	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	16,08	16,9	19,89	22,84	24,26
10	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	8,28	7,5	6,87	7,11	9,27
		Total	97,49	91,88	163,59	78,44	177,69
		Rata-Rata	9,75	9,19	16,35	7,84	17,77

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Menurut Suprihaddi (Suprihaddi, 2019), selain kurs mata uang rupiah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik-turunnya profitabilitas atau keuntungan laba yang dimiliki oleh perusahaan. Faktor tersebut di antaranya adalah likuiditas, leverage

dan aktivitas. Selaras dengan pendapat tersebut, menurut Ristanti dan Nurlaela (Ristanti & Nurlaela, 2020) disebutkan bahwa selain ketiga faktor di atas, ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap efektivitas dari profitabilitas laba atau keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa analisis terhadap profitabilitas suatu perusahaan merupakan aktivitas yang sangat penting karena hasil analisis tersebut akan berkaitan dengan perkembangan dan pelaksanaan evaluasi operasional perusahaan ke depan. Selain itu, hasil analisis tersebut juga menjadi salah-satu faktor yang mendukung terhadap gambaran performa suatu perusahaan. Dalam hal ini adalah perusahaan sub-sektor farmasi .

Oleh karena itu, mengikuti penjelasan di atas, dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis lebih lanjut korelasi atau dampak dari faktor-faktor di atas terhadap kenaikan atau penurunan profitabilitas suatu perusahaan., khususnya sub-sektor farmasi yang ada dan telah masuk ke dalam Bursa Efek Indonesia Indonesia sejak tahun 2016-2020.

Pemilihan sub-sektor farmasi sebagai objek penelitian dikarenakan jumlah perusahaan sub sektor farmasi yang terdapat di Indonesia menurut data yang dirilis oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM, 2020) mengalami suatu pertumbuhan sebesar 8,1 persen atau mengalami peningkatan dari yang awalnya hany 210 perusahaan pada tahun 2015 menjadi 227 perusahaan pada tahun 2020. Dalam hal ini tentu menandakan bahwa perusahaan farmasi merupakan industri yang cukup besar dan terus berkembang.

Selain itu, perusahaan sub-sektor farmasi juga banyak yang mengalami penurunan profitabilitas, meskipun jumlah pertumbuhan industri farmasi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan produk yang di keluarkan sangat dibutuhkan dalam dunia kesehatan. Hal inilah yang kemudian menjadi menarik karena berdasarkan hasil analisis tersebut nantinya dapat diketahui lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terhadap profitabilitas sub-sektor farmasi yang ada, sesuai dengan kondisi pandemi saat ini.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pembahasan mengenai profitabilitas suatu sektor industri perusahaan merupakan salah-satu topik yang menarik dan banyak sekali dibahas oleh para peneliti. Perkembangan dari sektor-sektor perusahaan yang begitu beragam serta perubahan yang memang selalu terjadi di dalamnya memang memiliki sisi dinamika yang unik dan menarik serta patut untuk dikaji.

Dalam penelitian ini, penulis berfokus untuk mengkaji serta menganalisis tentang korelasi atau pengaruh dari aktivitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan sub-sektor farmasi, khususnya yang sudah masuk dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Menurut Turrochma dan Sugiyono (Turrochma & Sugiyono, 2018) dikatakan jika rasio aktivitas merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan

profitabilitas sub-sektor perusahaan atau industri. Rasio aktivitas sendiri merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melihat seberapa besar efisiensi dari penggunaan aset yang dimiliki dan diwujudkan melalui perputaran total aset dalam mendatangkan keuntungan.

Perputaran total aset merupakan rasio yang dapat menghitung efektivitas penggunaan total aktiva pada suatu perusahaan. Untuk mengukur kegiatan ini dapat menggunakan Total Asset Turnover. Semakin tinggi rasio dalam aktivitas tersebut, maka akan menunjukkan jika manajemen dalam perusahaan berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya, apabila rasio dalam aktivitas tersebut rendah, maka dapat dikatakan perusahaan kurang dapat memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

Faktor berikutnya adalah likuiditas. Menurut Napitululu (Napitululu, 2019) likuiditas merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk mengukur rasio ini dapat menggunakan pengukuran Current ratio, fungsinya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek atau hutang perusahaan yang akan jatuh tempo. Semakin tinggi rasio likuiditas berarti semakin baik pula kinerja perusahaan. Apabila rasio likuiditas dapat dipandang baik, maka kreditor dan investor juga akan semakin tertarik dan bersedia untuk memberikan pinjaman jangka pendek terhadap perusahaan (Wijaya & Isnani, 2019).

Berikutnya adalah leverage. Leverage sendiri merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi hutang jangka panjang yang mereka miliki ketika perusahaan akan dilikuidasi. Untuk menghitung rasio ini dapat merujuk pada bagian-bagian yang bersifat jangka panjang seperti aktiva tetap (Wijaya & Isnani, 2019). Kemudian untuk melakukan penelitian atau mengukur rasio dari faktor ini, dapat menggunakan Debt to Asset Ratio yang mana berfungsi untuk mengukur total hutang dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Kemudian, faktor terakhir yang berpengaruh terhadap profitabilitas sub-sektor perusahaan atau industri, yang dalam hal ini adalah perusahaan farmasi dalam bursa efek Indonesia adalah ukuran perusahaan. Menurut Hartono (Hartono, 2008) ukuran perusahaan (firm size) terbagi menjadi tiga jenis, yaitu large firm, medium firm, dan small firm. Untuk mengukur besar dan kecilnya ukuran perusahaan dapat menggunakan total aktiva atau besar harta yang dimiliki perusahaan. Total aktiva dihitung dengan menggunakan nilai logaritma atau size. Ukuran perusahaan juga dapat berfungsi sebagai karakteristik yang menggambarkan keuangan dari suatu perusahaan.

Menurut Werner R. Murhadi (Murhadi, 2013) untuk mengukur ukuran perusahaan atau size dapat dilakukan dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural atau Log Natural Total Asset. Dengan menggunakan metode ini, jumlah aset yang bernilai ratusan miliar, bahkan triliunan, akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi aset yang sebenarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa keempat faktor di atas merupakan aspek-aspek penting yang berfungsi atau menjadi karakteristik dari suatu perusahaan. Keempatnya juga menjadi faktor yang menggambarkan bagaimana branding serta image yang akan ditampilkan di hadapan publik. Menurut Wolk Tearney (Dwiyanti, 2010) proses penggambaran atau pemberian signal positif mengenai image suatu perusahaan lewat laporan analisis profitabilitas yang mereka tampilkan kepada publik dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan pasar.

Teori signal juga mengemukakan bahwa perusahaan memang seharusnya memberi sinyal kepada pengguna mereka mengenai laporan keuangan pada perusahaan. Sinyal tersebut akan datang dalam bentuk informasi tentang apa yang telah dilakukan pihak manajemen untuk memenuhi suatu keinginan pemilik atau promosi lainnya yang menunjukkan bahwa perusahaannya lebih baik daripada yang lain.

Apabila informasi tersebut diterima oleh investor terlebih dahulu, maka Manajemen harus bisa mengupayakan laporan dengan maksimal sehingga dapat memberikan signal yang baik dan memisahkan sigal yang buruk. Signal baik yang dimaksud dalam hal ini adalah apabila laba atau profitabilitas yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat. Sedangkan sebaliknya, apabila laba atau profitabilitas yang dilaporkan menurun, maka perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi yang tidak baik dan masuk dalam kategori signal yang buruk. Sinya-sinyal ini dapat mempengaruhi tindakan apa yang akan diambil oleh investor selanjutnya. Bisa jadi proses investasi berlanjut atau diberhentikan.

## METODE PENELITIAN

Metodelogi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menunjukkan korelasi variabel dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat.

Variabel independen didalam penelitian ini adalah *Aktivitas* ( $X_1$ ), *Likuiditas* ( $X_2$ ), *Leverage* ( $X_3$ ), dan *Ukuran Perusahaan* ( $X_4$ ). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Profitabilitas* ( $Y$ ). Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang perhitungannya menggunakan *software IBM SPSS Statistics 24*.

Berdasarkan pernyataan di atas, menurut Gujarati (Gujarati, 2009) model persamaan yang digunakan oleh jenis analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$$

Keterangan:

- $Y$  = Profitabilitas
- $a$  = Konstanta
- $b$  = Koefisien Regresi
- $X_1$  = Aktivitas

- $X_2$  = Likuiditas  
 $X_3$  = *Leverage*  
 $X_4$  = Ukuran Perusahaan

Selanjutnya berkenaan dengan dengan sampel, jenis, sumber dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian maka diketahui bahwa penentuan sampel yang digunakan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015) teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan membuat penentuan atau pertimbangan terlebih dahulu. Pertimbangan tersebut yang pada akhirnya menjadi kriteria khusus atau karakter dari sampel yang digunakan. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah *industri farmasi yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020, serta industri farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016.*

**Tabel 3.1 Hasil Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Industri farmasi yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia	10
2.	Industri Farmasi yang baru listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019	(1)
<b>Jumlah sampel penelitian</b>		9

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dari 10 perusahaan farmasi yang ada, hanya diambil 9 perusahaan karena sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2016-2020. Dengan demikian sampel yang dapat digunakan sebagai objek penelitian adalah 9 perusahaan farmasi. Dari 9 perusahaan farmasi akan dilakukan observasi mengenai profitabilitasnya selama 5 tahun terakhir. Perusahaan farmasi tersebut di antaranya adalah: PT Daria Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT Indofarma (Persero) Tbk, PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Merck Indonesia Tbk (MERK), PT Pyridam Farma Tbk, PT Merck Sharp Dihme Pharma Tbk, PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk, serta PT Tempo Scan Pasific (perseroan).

Kemudian, mengenai jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang sebelumnya sudah tersedia dan berasal dari suatu lembaga atau pihak lainnya yang dapat digunakan langsung oleh peneliti. Sedangkan mengenai sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan tahunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan berupa neraca laporan laba untung rugi sub-sektor farmasi yang dapat diakses melalui link [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mencatat dan mengkaji data pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sedangkan metode studi kepustakaan dilakukan dengan pencarian informasi dari buku, literatur, catatan, dan berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian, yaitu profitabilitas, aktivitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah serta kajian pustaka dan landasan teori yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia.
- Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia.
- Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia.
- Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Untuk menguji hipotesis di atas, maka peneliti menggunakan uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji T). Kedua jenis pengujian ini merupakan jenis uji hipotesis yang lumrah digunakan apabila melakukan analisis regresi linear berganda. Menurut Imam Ghozali (Ghozali, 2016) uji simultan atau uji F adalah jenis yang digunakan untuk menggambarkan semua variabel independen yang berpengaruh atau tidak secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis dari uji F adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

Keterangan: tidak terdapat variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_1 : \text{Minimal ada satu } \beta_k \neq 0$$

Keterangan: minimal terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Statistik uji F:

$$F_{hitung} = \frac{\sum(\hat{y} - \bar{y})^2/p}{\sum(y - \hat{y})^2/n - p - 1}$$

Kriteria pengambilan keputusan pada uji F yaitu:

- Jika nilai signifikansi  $\leq$  dari 0,05 atau  $F_{hitung} \geq F_{tabel(\alpha;p;n-p-1)}$ , maka minimal terdapat satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi  $\geq$  dari 0,05 atau  $F_{hitung} \leq F_{tabel(\alpha;p;n-p-1)}$ , maka tidak terdapat variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Sedangkan uji parsial atau uji T biasanya digunakan untuk menggambarkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel independen yang lain dianggap tetap. Hipotesis dari uji T adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_k = 0$$

Keterangan: variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_1 : \beta_k \neq 0$$

Keterangan: variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Statistik uji T:

$$t_{hitung} = \frac{\hat{\beta}_k}{Se(\hat{\beta}_k)}$$

Dimana  $\hat{\beta}_k$  adalah nilai taksiran dari  $\beta_k$  dan  $Se(\hat{\beta}_k)$  adalah standar *error* dari  $\beta_k$ . Kemudian mengenai kriteria pengambilan keputusan pada uji t yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau  $|t_{hitung}| > t_{tabel(\frac{\alpha}{2}; n-p-1)}$ , maka minimal terdapat satu variabel independent yang berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau  $|t_{hitung}| > t_{tabel(\frac{\alpha}{2}; n-p-1)}$ , maka tidak terdapat variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan penjelasan pada poin-poin sebelumnya, yaitu dari latar belakang pendahuluan, tinjauan pustaka dan metodologi yang digunakan dalam penelitian maka diketahui bahwa penelitian ini menggunakan empat variabel bebas yaitu aktivitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan. Sedangkan profitabilitas sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilanjutkan dengan pengolahan data, diperoleh hasil sebagai berikut:

### Pengukuran Rasio Aktivitas

Menurut Hanafi (Hanafi, 2013) aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aset mereka. Untuk mengetahui korelasi antara rasio ini dan profitabilitas, peneliti menggunakan ukuran perputaran total aset, yang mengukur perputaran seluruh aset dalam suatu perusahaan. Data tersebut dapat diperoleh dari tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Data Aktivitas TATO Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020**

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	0,95	0,96	1,01	0,99	0,92
2.	PT. Indofarma (Persero) Tbk	1,21	1,07	1,10	0,98	1,00
3.	PT. Kimia Farma Tbk	1,26	0,84	0,75	0,51	0,57
4.	PT. Kalbe Farma Tbk	1,27	1,21	1,16	1,12	1,02
5.	PT. Merck Indonesia Tbk	1,39	0,14	0,48	0,83	0,97
6.	PT. Pyridam Farma Tbk	1,30	1,40	1,34	1,30	12,14
7.	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	1,72	1,61	0,40	0,26	1,81
8.	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	0,86	0,81	0,83	0,87	0,87
9.	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	1,39	1,29	1,28	1,31	1,20
JUMLAH		11,35	9,33	8,36	8,17	20,50
RATA-RATA		1,26	1,04	0,93	0,91	2,28

Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan pada tabel tersebut diketahui jika rata-rata TATO dalam 9 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Pada tahun 2016 rata-rata TATO sebesar 1,26 kali, turun di tahun 2017

sebesar 1,04 kali, turun kembali di tahun 2018 sebesar 0,93 kali dan turun kembali di tahun 2019 sebesar 0,91 kali, kemudian mengalami kenaikan 2,28 kali di tahun 2020.

### Pengukuran Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (Fahmi, 2011) likuiditas merupakan rasio yang diketahui untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Proses analisis atau pengukuran dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *current ratio* yang dimana kegunaannya untuk mengetahui seberapa besar aset likuid yang bisa diubah menjadi kas untuk membayar tagihan yang tidak terduga.

**Tabel 4.2**  
**Data Likuiditas (*Current Ratio*) Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020**

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	285,49	266,21	288,90	291,33	251,91
2.	PT. Indofarma (Persero) Tbk	121,08	104,22	104,87	188,08	135,61
3.	PT. Kimia Farma Tbk	171,37	173,34	134,39	99,36	89,78
4.	PT. Kalbe Farma Tbk	413,11	450,89	465,77	435,47	411,60
5.	PT. Merck Indonesia Tbk	421,66	308,10	137,19	250,85	24,22
6.	PT. Pyridam Farma Tbk	219,00	352,28	275,75	352,77	289,04
7.	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	533,88	129,44	268,98	539,71	150,28
8.	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	831,82	781,22	419,02	412,35	366,41
9.	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	265,21	252,14	251,62	278,08	295,87
	JUMLAH	3262,63	2817,83	2346,49	2847,99	2014,72
	RATA-RATA	362,51	313,09	260,72	316,44	223,86

Dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa rata-rata CR dalam 9 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Kemudian pada tahun 2016 rata-rata CR sebesar 362,51 persen, turun di tahun 2017 sebesar 313,09 persen, turun kembali di tahun 2018 sebesar 260,72 persen dan mengalami kenaikan di tahun 2019 sebesar 316,44 persen kemudian turun kembali di tahun 2020 sebesar 223,86 persen.

### Pengukuran Rasio Leverage

Menurut Harahap (Harahap, 2015) leverage merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban dan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap kegunaan hutang dalam perusahaan akan mempengaruhi rasio dan pengambilan. Penggunaan ini menggunakan alat ukur *debt to assets ratio* dimana semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan perusahaan semakin berisiko.

**Tabel 4.3**  
**Data Leverage DAR Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020**

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	29,50	31,97	28,68	28,63	33,24
2.	PT. Indofarma (Persero) Tbk	58,33	65,59	65,57	63,51	74,88
3.	PT. Kimia Farma Tbk	50,76	54,98	63,40	59,61	59,54
4.	PT. Kalbe Farma Tbk	18,14	16,38	15,71	17,56	19,00
5.	PT. Merck Indonesia Tbk	21,68	27,34	58,97	34,08	46,76
6.	PT. Pyridam Farma Tbk	36,84	31,78	36,42	34,63	310,38
7.	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	83,18	73,62	69,29	59,03	47,93
8.	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	7,69	14,91	13,03	13,35	16,31
9.	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	29,62	31,65	30,97	30,83	29,96
JUMLAH		335,74	348,22	382,03	341,23	638,00
RATA-RATA		37,30	38,69	42,45	37,91	70,89

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata DAR dalam 9 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami fluktuasi dan cenderung naik. Kemudian pada tahun 2016 rata-rata DAR sebesar 37,30 persen, naik di tahun 2017 sebesar 38,69 persen, naik kembali di tahun 2018 sebesar 42,45 persen dan mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 37,91 persen kemudian naik kembali di tahun 2020 sebesar 70,89 persen.

#### Pengukuran Rasio Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (Brigham & Houston, 2013) ukuran perusahaan yaitu ukuran besar dan kecilnya perusahaan yang dinilai atau ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan alat ukur *size* dimana perhitungannya menggunakan logaritma natural dikalikan dengan total aset perusahaan.

**Tabel 4.4**  
**Data Ukuran Perusahaan (Size) Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020**

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	28,06	28,13	28,15	28,24	28,32
2.	PT. Indofarma (Persero) Tbk	27,95	28,06	28,00	27,96	28,17
3.	PT. Kimia Farma Tbk	29,16	29,62	30,06	30,54	30,50
4.	PT. Kalbe Farma Tbk	30,35	30,44	30,53	30,64	30,75
5.	PT. Merck Indonesia Tbk	27,34	27,46	27,86	27,53	27,24
6.	PT. Pyridam Farma Tbk	25,84	25,80	25,95	25,97	23,85
7.	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	27,96	27,93	28,12	27,96	28,10
8.	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	28,73	28,78	28,84	28,89	28,98
9.	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	29,52	29,64	29,69	29,76	29,84
JUMLAH		254,91	255,85	257,21	257,48	255,75
RATA-RATA		28,32	28,43	28,58	28,61	28,42

Pada tabel tersebut, dapat dipahami bahwa rata-rata Size dalam 9 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami fluktuasi dan cenderung naik. Pada tahun 2016 rata-rata DAR sebesar 28,32 persen, naik di tahun 2017 sebesar 28,43 persen, naik kembali di tahun 2018 sebesar 28,58 persen dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2019 sebesar 28,61 persen kemudian turun di tahun 2020 sebesar 28,42 persen.

**Pengukurun Profitabilitas**

Menurut Sartono (Sartono, 2014) menjelaskan bahwa profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dalam hubungan dengan penjualan perusahaan, total aktiva dan modal sendiri.

**Tabel 4.5**  
**Data Profitabilitas ROA Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020**

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	9,93	9,89	11,92	12,12	8,16
2.	PT. Indofarma (Persero) Tbk	-1,26	-3,03	-2,27	0,58	0,01
3.	PT. Kimia Farma Tbk	5,89	4,56	4,72	0,09	0,12
4.	PT. Kalbe Farma Tbk	15,44	14,76	13,76	12,52	12,41
5.	PT. Merck Indonesia Tbk	20,68	17,08	92,1	8,68	10,60
6.	PT. Pyridam Farma Tbk	3,08	4,47	4,52	4,94	96,70
7.	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	9,67	9,05	4,98	4,66	13,66
8.	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	16,08	16,9	19,89	22,84	24,26
9.	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	8,28	7,5	6,87	7,11	9,27
JUMLAH		87,80	81,18	156,49	73,49	175,18
RATA-RATA		9,76	9,02	17,39	8,17	19,46

Pada tabel tersebut, digambarkan bahwa rata-rata ROA dalam 9 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 rata-rata ROA sebesar 9,76 persen, turun di tahun 2017 sebesar 9,02 persen, naik di tahun 2018 sebesar 17,39 persen dan mengalami penurunan kembali di tahun 2019 sebesar 8,17 persen kemudian naik di tahun 2020 sebesar 19,46 persen.

**HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

**a. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan proses analisis persamaan regresi linier berganda yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 5.1**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.518	16.286		1.076	.289		
	Aktivitas	-1.498	2.153	-.074	-.696	.491	.869	1.151
	Likuiditas	.122	.036	.550	3.388	.001	.436	2.292
	Leverage	-.268	.054	-.757	-4.972	.000	.427	2.344
	Ukur.Perush	.086	.514	.017	.168	.868	.943	1.060

a. Dependent Variable: Profitab

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_i$$

$$Y = 17,518 - 1,498 X_1 + 0,122 X_2 - 0,268 X_3 + 0,086 X_4 + \mu_i$$

1. Konstanta ( $\beta_0$ ) = 17,518

Nilai konstanta sebesar 17,518 menunjukkan apabila variabel Aktivitas yang diukur dengan TATO ( $X_1$ ), Likuiditas yang diukur dengan CR ( $X_2$ ), Leverage yang diukur dengan DAR ( $X_3$ ) dan Ukuran Perusahaan yang diukur dengan SIZE

( $X_4$ ) besarnya nol atau konstan.. Maka Profitabilitas yang diukur dengan ROA (Y) bertambah adalah sebesar 17,518.

2. Koefisien Regresi Aktivitas yang diukur dengan TATO ( $X_1$ ) = -1,498  
Nilai koefisien regresi dari Aktivitas yang diukur dengan TATO ( $X_1$ ) sebesar -1,498 dan bertanda negatif menunjukkan perubahan berlawanan arah antara Aktivitas yang diukur dengan TATO ( $X_1$ ) dengan Profitabilitas yang diukur ROA (Y), artinya apabila Aktivitas yang diukur TATO ( $X_1$ ) naik satu satuan maka Profitabilitas yang diukur dengan ROA (Y) akan turun sebesar 1,498. Demikian sebaliknya bila Aktivitas yang diukur TATO ( $X_1$ ) turun satu satuan maka Profitabilitas yang diukur dengan ROA (Y) akan naik satu satuan sebesar 1,498 dengan asumsi variabel, Likuiditas ( $X_2$ ), Leverage ( $X_3$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) adalah konstan.
3. Koefisien Regresi Likuiditas yang diukur CR ( $X_2$ ) = 0,122.  
Nilai koefisien regresi dari Likuiditas yang diukur dengan CR ( $X_2$ ) sebesar 0,122 dan bertanda positif menunjukkan perubahan searah antara Likuiditas yang diukur dengan CR ( $X_2$ ) dengan Profitabilitas yang diukur dengan ROA (Y), artinya apabila Likuiditas yang diukur CR ( $X_2$ ) naik satu satuan maka Profitabilitas yang diukur dengan ROA (Y) akan naik sebesar 0,122. Demikian sebaliknya bila Likuiditas yang diukur dengan CR ( $X_2$ ) turun satu satuan maka Profitabilitas yang diukur dengan ROA (Y) perusahaan akan turun sebesar 0,122 dengan asumsi variabel, Aktivitas ( $X_1$ ), Leverage ( $X_3$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) adalah konstan.
4. Koefisien Regresi Leverage yang diukur DAR ( $X_3$ ) = -0,268.  
Nilai koefisien regresi dari Leverage yang diukur dengan DAR ( $X_3$ ) sebesar -0,268 dan bertanda negatif memberitahukan perubahan berlawanan arah antara Leverage yang diukur dengan DAR ( $X_3$ ) dengan Profitabilitas yang diukur ROA (Y), artinya apabila Leverage yang diukur DAR ( $X_3$ ) naik satu satuan maka Profitabilitas yang diukur dengan ROA (Y) akan turun sebesar 0,268. Demikian sebaliknya bila Leverage yang diukur DAR ( $X_3$ ) turun satu satuan maka Profitabilitas yang diukur dengan ROA (Y) akan naik satu satuan sebesar 0,268 dengan asumsi variabel, Aktivitas ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) adalah konstan.
5. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan yang diukur dengan SIZE ( $X_4$ ) = 0,086.  
Nilai koefisien regresi dari Ukuran Perusahaan yang diukur dengan SIZE ( $X_4$ ) sebesar 0,086 dan bertanda positif menunjukkan perubahan searah antara Ukuran Perusahaan yang diukur dengan SIZE ( $X_4$ ) dengan Profitabilitas yang diukur dengan ROA (Y), artinya apabila Ukuran Perusahaan yang diukur SIZE ( $X_4$ ) naik satu satuan maka Profitabilitas yang diukur dengan ROA (Y) akan naik sebesar 0,086. Demikian sebaliknya bila Ukuran Perusahaan yang diukur dengan SIZE ( $X_4$ ) turun satu satuan maka Profitabilitas yang diukur dengan ROA (Y) perusahaan akan turun sebesar 0,086 dengan asumsi variabel, Aktivitas ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ) dan Leverage ( $X_3$ ) adalah konstan.

#### **b. Hasil Uji Hipotesis**

Sebelum menentukan hasil uji hipotesis, peneliti telah melakukan beberapa jenis atau bentuk lainnya terlebih dahulu. Mulai dari uji outliner, normalitas, multikolinieritas, hederokedastisitas, sampai pada autokorelasi dan penentuan hasil dari analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan serangkaian uji tersebut, diperoleh hasil bahwa:

- Aktivitas (X1) berpengaruh Negatif Non Signifikan terhadap Profitabilitas, dengan koefisien regresi = -1,498 dimana nilai Sig = 0,491 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  (5%).
- Likuiditas (X2) berpengaruh Positif Signifikan terhadap Profitabilitas, dengan koefisien regresi = 0,122 dimana nilai Sig = 0,001 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  (5%).
- Leverage (X3) berpengaruh Negatif Signifikan terhadap Profitabilitas, dengan koefisien regresi = -0,268 dimana nilai Sig = 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  (5%).
- Ukuran Perusahaan (X4) berpengaruh Positif Non Signifikan terhadap Profitabilitas, dengan koefisien regresi = 0,086 dimana nilai Sig = 0,868 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  (5%).

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  diterima dan menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau pengaruh dari keempat faktor atau variabel dependen di atas terhadap variabel bebas.

### c. Hasil Uji Simultan

Berdasarkan hasil analisis uji F (uji kecocokan model) yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan hasil yang signifikan, atau dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linier berganda sebagai alat analisis layak dan dapat digunakan sebagai alat analisis dengan tingkat signifikansi 0,000, atau analisis simultan berkorelasi, dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil dari uji F yang dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 5.1 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1203.699	4	300.925	16.062	.000 <sup>b</sup>
	Residual	693.197	37	18.735		
	Total	1896.897	41			

a. Dependent Variable: Profitab

b. Predictors: (Constant), Uktur.Perush, Likuiditas, Aktivitas, Leverage

Dapat dilihat dari angka  $F_{hitung} = 16,062$  dengan Sig.  $0,000 < 0,05$  : **Signifikan positif**, berarti ada kesesuaian model dengan Sig.  $0,000 < 0,05$  maka artinya secara bersama-sama (simultan) Aktivitas (X<sub>1</sub>), Likuiditas (X<sub>2</sub>) Leverage (X<sub>3</sub>) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

### d. Hasil Uji Parsial

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda yang sudah dilakukan, maka dapat diputuskan bahwa hasil uji parsial atau uji T dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- Aktivitas yang diukur TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, atau dapat diterima dengan koefisien sebesar  $-1,498$  dan tingkat Sig.  $0,491 > 0,05$ .
- Likuiditas yang diukur CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, atau dapat diterima dengan koefisien sebesar  $0,122$  dan tingkat Sig.  $0,001 < 0,05$ .
- Leverage yang diukur DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, atau dapat diterima dengan koefisien sebesar  $-0,268$  dan tingkat Sig.  $0,000 < 0,05$ .

Ukuran Perusahaan yang diukur SIZE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, atau dapat diterima dengan koefisien sebesar  $0,086$  dan tingkat Sig.  $0,868 > 0,05$ .

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Aktivitas yang diprosikan dengan TATO (Total Assets Turn Over) berpengaruh negatif non signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Dalam hal ini nilai koefisien regresi untuk Total Assets Turn Over dengan Return On Assets adalah  $-1,498$ . Hal ini menunjukkan bahwa Total Assets Turn Over berpengaruh negatif dengan Return On Assets.

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat dipahami bahwa perusahaan sebaiknya menurunkan aktivitasnya dengan cara mengendalikan perhitungan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Selain itu, Perusahaan juga harus memberdayakan aset yang menganggur agar belanja modal atas aset tidak dialokasikan ke laba ditahan dan tidak mementingkan keuntungan perusahaan. Dengan demikian, bisnis akan dapat beroperasi secara efisien menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Pada dasarnya, kenaikan total assets turn over tidak mengakibatkan kenaikan pada profitabilitas perusahaan. Semakin tingginya aktivitas tidak menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memaksimalkan aktiva dalam perusahaan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra & Julyanthry (Putra & Julyanthry, 2017) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Tetapi tidak mendukung terhadap penelitian yang dilakukan

oleh Suprihhadi (Suprihaddi, 2019) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan CR (Current Ratio) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Dalam hal ini nilai koefisien untuk Current Ratio dengan Return On Assets adalah 0,122. Hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dengan Return On Assets.

Berdasarkan penelitian ini juga dapat diperoleh masukan tentang tindakan yang harus dilakukan perusahaan untuk meningkatkan rasio lancar yang rendah. Perusahaan harus meningkatkan jumlah aset lancar seperti piutang, dan mempertimbangkan untuk memilih modal melalui ekuitas daripada pinjaman jangka pendek, yang akan menyebabkan peningkatan utang jangka pendek dan penurunan rasio pembayaran saat ini. Namun, likuiditas yang tinggi tidak dapat dianggap sebagai hal yang baik karena jika nilainya tidak digunakan untuk menghasilkan keuntungan atau laba, maka akan menjadi beban yang dapat dianggap sebagai kas dalam perusahaan tersebut menganggur. Namun semakin tinggi current ratio juga bisa dikatakan semakin baik, yang berarti makin tinggi kemampuan membayar hutang lancarnya. Perusahaan mampu mengelola hutang jangka pendeknya dengan baik dan berdampak dengan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprihhadi (Suprihaddi, 2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putra & Julyanthry (Putra & Julyanthry, 2017), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Leverage yang diproksikan dengan Debt To Assets Ratio (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Return On Assets (ROA) sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Dalam hal ini nilai koefisien untuk Debt To Assets Ratio dengan Return On Assets adalah -0,268. Hal ini menunjukkan bahwa Debt To Assets Ratio berpengaruh negatif dengan Return On Assets.

Berdasarkan penelitian ini, menunjukkan pula bahwa pendanaan dengan utang yang semakin banyak, sehingga perusahaan akan dibiayai oleh utang kepada lembaga keuangan untuk dapat membiayai kegiatan operasional dalam perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang rendah dan laba yang tinggi atau bisa juga hutang yang tinggi dan laba yang rendah, oleh karena itu bahwa leverage yang tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan karena dapat menyebabkan peningkatan biaya bunga dan risiko gagal bayar.

Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Turrochma & Sugiyono (Turrochma & Sugiyono, 2018) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Damanik dkk (Damanik, dkk, 2018) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, ukuran perusahaan yang ditentukan oleh SIZE akan memberikan dampak positif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA subsektor farmasi yang terdaftar di BEI antara tahun 2016 hingga 2020. Dalam hal ini nilai koefisien SIZE adalah return on assets 0,086. Hal ini menunjukkan bahwa SIZE memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap return on assets.

Berdasarkan penelitian ini diketahui pula bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin akan sepenuhnya mengelola keberadaan aset yang dimiliki perusahaan sebagai sumber utama dalam pencapaian laba.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mboka & Cahyono (Mboka & Cahyono, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif non-signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ristanti, dkk (Ristanti, dkk, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian, tinjauan pustaka, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Kegiatan yang diprosikan dengan TATO (Total Assets Turn Over) adalah Bursa Efek Indonesia 2016-2020.

Selanjutnya, likuiditas yang ditunjukkan oleh CR (current ratio) berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 hingga 2020, dan memiliki arah peningkatan yang positif.

Selain itu, leverage yang dilaporkan oleh DAR (Debt to Asset Ratio) berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020, dan memiliki arah negatif. Ln Total Assets) telah menunjukkan arah yang positif karena belum memberikan kontribusi terhadap profitabilitas perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan analisis penelitian di atas dan hasil, maka saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain:

Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang menangani kefarmasian dan alat kesehatan serta

beroperasi secara inhouse, sehingga membutuhkan uang tunai dan peralatan lainnya yang nantinya dapat dengan mudah ditarik. Perusahaan perlu menjaga kestabilan modal kerjanya dan terus mengelola modal kerjanya agar tidak mempengaruhi kewajiban lancarnya. Dengan mengelola aset likuid yang akan dipertahankan, yaitu dengan menagih piutang dari pemangku kepentingan, terutama dengan mencegah kekosongan kas. Oleh karena itu perusahaan khususnya perusahaan sub sektor farmasi harus dapat mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk meningkatkan penjualan, sehingga semakin banyak penjualan yang terjadi akan meningkatkan laba perusahaan.

Sebaiknya tidak hanya penggunaan ukuran perusahaan saja untuk dapat mengetahui tingkat profitabilitas dalam perusahaan, karena ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk tetap menjaga kelangsungan perusahaan, adapun beberapa cara yaitu dengan memanfaatkan kekayaan yang dimiliki untuk mempertimbangkan investasi jangka panjang yang akan dilakukan dan memperhatikan beban yang dikeluarkan perusahaan agar tidak terjadi beban berlebih yang dapat mengurangi keuntungan bagi para pemegang saham perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain diluar penelitian ini seperti kebijakan dividen, struktu modal, pertumbuhan yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Diharapkan juga periode penelitian yang dipakai lebih panjang dan jumlah sampel yang lebih banyak dari penelitian ini sehingga dapat memberikan kontribusi hasil penelitian yang lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Pustaka yang berupa jurnal ilmiah:

- Damanik, D. S., Lie, D., Jubi, J., & Astuti, A. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 35-41.
- Dwiyanti, Rini. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Mboka, A., & Cahyono, L. (2020). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Periode 2013-2017. *Advance*, 7(1), 15-25.
- Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(1).
- Putra, H. S., Lie, D., & Julyanthry, J. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Maker: Jurnal Manajemen*, 3(2), 38-47.
- Ristiani, A. V., Nurlaela, S., & Dewi, R. R. (2020, September). Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2012-2018. In *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Akuntansi* (Vol. 5, No. 1, pp. 78-85).

- Suprihhadi, H. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(1).
- Turrochma, L. A., & Sugiyono, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Pertumbuhan terhadap Profitabilitas Industri Farmasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(6).
- Wijaya, I., & Isnani, N. (2019). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(2), 147-156

**Pustaka berbentuk buku:**

- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam BPEE. Yogyakarta.
- Harahap, S. (2015). *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keenam. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- . 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedelapan. PT Rajarafindo Persada. Jakarta.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Van Horne, James C. dan Jhon M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Salemba Empat, Jakarta.
- . 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Qoratul' Ain Mubarakhah. Jakarta: Salemba Empat.

**Pustaka berbentuk website:**

- <https://www.idx.co.id>  
<https://peraturan.bpk.go.id>